

Sosialisasi Pilar Green Economy Dalam Meningkatkan Kecerdasan Pengelolaan Lingkungan Di Negara Bagian Terengganu, Darul Iman Malaysia

Monalisa¹, Sylvina Rusadi^{2*}, Muhamad fazil Bin Ahmad³, Rosmita⁴

^{1,2,4} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau, Indonesia

³ Fakulti Sains Sosial Gunaan, Universiti Sultan Zainal Abidin Terengganu, Malaysia

E-mail: sylvinarusadi@soc.uir.ac.id

Article History:

Received: 02 Mei 2025

Revised: 23 Mei 2025

Accepted: 25 Mei 2025

Keywords: *Green Economy, Lingkungan, Pengabdian masyarakat, Pengelolaan lingkungan*

Abstract: *Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh permasalahan degradasi lingkungan, penurunan kualitas air sungai, dan kurang optimalnya pemanfaatan ruang terbuka hijau. Melalui observasi, rapat koordinasi, sosialisasi, dan pelatihan praktis, tim pengabdian berupaya meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga ekosistem, mengelola sampah mandiri, dan mengembangkan potensi ekonomi hijau, khususnya bagi perempuan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan lingkungan dan perubahan perilaku dalam praktik sehari-hari. Respons positif dari pemerintah kampung terhadap rekomendasi yang diberikan mengindikasikan adanya komitmen untuk mendukung upaya pelestarian lingkungan. Evaluasi kegiatan mencakup hampir semua hal yang partisipatif dan inklusif, serta memperkuat kapasitas masyarakat untuk program yang tidak diinginkan. Kegiatan lanjutan yang disarankan meliputi program pengembangan edukasi lingkungan berkelanjutan, penguatan kapasitas ekonomi hijau, pengelolaan ruang terbuka hijau, dan penguatan kelembagaan Masyarakat*

PENDAHULUAN

Kebutuhan untuk mengembangkan ekonomi baru, pertumbuhan kebijakan baru, dan pengukuran ekonomi baru menjadi keharusan bagi perekonomian untuk mencapai SDGs yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa. Faktanya, Agenda 2030 untuk pembangunan berkelanjutan merupakan rencana aksi bagi para ekonom, politisi, masyarakat, dan planet ini, yang mengupayakan pembangunan berkelanjutan dalam tiga dimensinya, ekonomi, sosial, dan lingkungan (Khoshnava et al., 2019). Ekonomi hijau diperkirakan sebagai katalisator bagi program ekonomi baru ini karena bertujuan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, memastikan ketahanan ekosistem, dan meningkatkan keadilan sosial (Brears, 2023).

Pada tahun 1989, konsep ekonomi hijau ditetapkan untuk pertama kalinya dalam laporan *Blueprint for a Green Economy* yang disiapkan untuk Pemerintah Inggris oleh sekelompok ekonom di lapangan. Pada tahun 2008, UNEP mengembangkan *Green Economy Initiative* untuk mendukung investasi di sektor hijau dan mendorong penghijauan area tertentu. Pada tahun 2012, UNGA menyelenggarakan Konferensi PBB tentang Pembangunan Berkelanjutan Rio + 20, di mana mereka menganggap ekonomi hijau sebagai alat untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Istilah ekonomi hijau dan konsep yang terkait dengannya seperti pertumbuhan hijau dan pembangunan berkelanjutan telah berkembang dari kemunculannya hingga sekarang (Dogaru, 2021).

Tinjauan literatur yang ada tentang ekonomi hijau dan keberlanjutan selama beberapa tahun terakhir telah memprioritaskan metode penelitian kualitatif untuk menyajikan konsep, alat, dan pendekatan baru yang terkait dengan bidang ini (Capasso et al., 2019; Diyar et al., 2014; Loiseau et al., 2016; Merino-Saum et al., 2020). Dalam penelitian terbaru menunjukkan bahwa lebih dari 113 artikel ilmiah yang berfokus pada inovasi, isu lingkungan dan ekonomi untuk periode 2010–2016 menggunakan pendekatan metodologi tinjauan berbasis bukti, mengeksplorasi bahwa ekonomi hijau membutuhkan kompetensi baru di sektor swasta dan publik serta mengembangkan teknologi hijau sangat penting untuk mewujudkan pertumbuhan hijau. Yang terpenting, kualitas dan relevansi sumber daya fisik, keterampilan, teknologi, pasar, lembaga dan kebijakan tidak hanya dapat menjadi pendorong pertumbuhan hijau tetapi juga hambatan. Dalam tren yang sama, Zhironkin dan Cehlár (Zhironkin & Cehlár, 2022), mengonfirmasi bahwa transisi sejati menuju ekonomi hijau membutuhkan saturasi produksi dan konsumsi teknologi hijau yang dipadukan dengan pembangunan berkelanjutan di semua industri dan juga pengelolaan lingkungan yang baik.

Pengelolaan lingkungan yang baik Pengelolaan Lingkungan Hidup Berkelanjutan melalui Program Penanaman Pohon dan Kampanye Pengurangan Plastik di Masyarakat merupakan upaya yang penting dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Program-program seperti penanaman bibit pohon, penyuluhan kesadaran lingkungan, manajemen sekolah hijau, sosialisasi pengurangan limbah plastik, edukasi penghijauan, pelatihan pemilahan sampah plastik, serta kampanye pengurangan sampah plastik telah dilakukan di berbagai daerah di Indonesia.

Mitra dalam kegiatan sosialisasi pilar *green economy* dalam meningkatkan kecerdasan pengelolaan lingkungan adalah sebuah desa di Negara Bagian Trengganu Darul Iman, Malaysia. Penemuan mitra berdasarkan kerjasama yang dilakukan oleh Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Riau (UIR) dengan Universitas Sultan Zainal Abidin (Unisza). Desa/kampung yang menjadi lokasi kegiatan merupakan salah satu desa yang berada pada distrik Kuala Terengganu yang bernama Kampung Gong Baru. Kampung ini berlokasi pada pinggiran distrik yang berjarak 5,5 km dari pusat distrik Kuala Terengganu.

Permasalahan yang dihadapi wilayah Kuala Terengganu adalah terkait fenomena penumpukan sampah yang tidak dikelola dengan baik. Permasalahan ini muncul akibat kurangnya kepedulian masyarakat dalam pengelolaan masyarakat secara mandiri dan juga akibat kurangnya sarana dan prasarana pendukung Tempat Pembuangan Sementara (TPS). Pemerintah setempat selama ini berupaya untuk selalu memberikan komitmen yang tinggi melalui program-program yang diunggulkan dalam pengelolaan sampah secara mandiri, namun belum mendapatkan partisipasi yang baik oleh masyarakat. Untuk lebih lanjut mengenai kondisi situasi mitra dalam hal pengelolaan lingkungan, dapat dijelaskan melalui gambar-gambar berikut ini :



Gambar 1. Peta Kuala Terengganu



Gambar 2. Tumpukan sampah di Bandarraya Kuala Terengganu



Gambar 3. Kondisi sungai Terengganu

Tujuan pelaksanaan kegiatan adalah *pertama* untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan lingkungan yang baik sebagai salah satu pilar *green economy*. *Kedua* untuk memberikan inovasi teknologi berupa tong sampah pilah. Kaitan kegiatan ini dengan MBKM adalah mewujudkan proses pembelajaran di perguruan tinggi yang memiliki pengalaman langsung untuk berinteraksi dengan masyarakat sebagai salah satu bentuk output MBKM.

METODE

Dalam rangka menyosialisasikan pilar **Ekonomi Hijau** untuk meningkatkan kecerdasan pengelolaan lingkungan di Negara Bagian Terengganu, Darul Iman, Malaysia, metode kegiatan difokuskan pada pendekatan holistik dan partisipatif. Tahap awal akan mencakup pengembangan modul edukasi yang mencakup prinsip-prinsip Ekonomi Hijau, manfaatnya bagi lingkungan dan ekonomi lokal, serta studi kasus keberhasilan implementasi di wilayah lain. Modul ini akan disesuaikan dengan konteks lokal Terengganu, dengan mempertimbangkan keunikan geografis, budaya, dan mata pencaharian masyarakatnya

Selanjutnya, kegiatan sosialisasi dilakukan di tingkat distrik dan desa, melibatkan perwakilan dari sektor pertanian, perikanan, pariwisata, dan industri kecil menengah (UKM). Materi akan disampaikan secara dinamis melalui presentasi visual, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab untuk mendorong pemahaman mendalam dan partisipasi aktif. Penting juga untuk memanfaatkan media massa lokal seperti radio, televisi, dan surat kabar, serta platform media sosial untuk menyebarkan pesan-pesan kunci tentang Ekonomi Hijau dan melakukan pengelolaan lingkungan yang cerdas. Kampanye visual yang menarik dan mudah dipahami juga akan dikembangkan untuk menjangkau masyarakat umum secara luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kampung Gong Baru, Darul Iman, Terengganu, Malaysia, dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan lingkungan yang dihadapi masyarakat, yaitu degradasi kualitas lingkungan hidup, penurunan kualitas udara Sungai Terengganu, dan belum optimalnya pemanfaatan ruang terbuka hijau. Tim pengabdian merancang kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang fokus pada peningkatan kesadaran dan kecerdasan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan.

Melalui observasi lapangan dan rapat koordinasi, tim pengabdian mengidentifikasi permasalahan dan merancang materi sosialisasi yang relevan. Sosialisasi mencakup edukasi tentang pentingnya menjaga ekosistem, pengelolaan sampah mandiri, dan peran perempuan dalam pengentasan ekonomi melalui pengelolaan lingkungan. Masyarakat aktif berpartisipasi dalam diskusi dan tanya jawab, menunjukkan antusiasme terhadap isu-isu lingkungan. Selain sosialisasi, tim pengabdian juga memberikan pelatihan praktis tentang pengelolaan sampah, serta rekomendasi kepada pemerintah kampung terkait penyediaan sarana dan prasarana.

Selain meningkatkan kesadaran, hasil pelaksanaan kegiatan juga menunjukkan adanya perubahan dalam praktik pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga. Masyarakat mulai memilah sampah organik dan non-organik, serta mencoba mengompos sampah organik di pekarangan rumah mereka. Beberapa kelompok perempuan juga mulai menjajaki peluang usaha mikro berbasis lingkungan, seperti pembuatan kerajinan dari bahan daur ulang dan pengolahan produk pangan lokal.

Pemerintah kampung menunjukkan respon positif terhadap rekomendasi yang diberikan. Mereka berencana untuk meningkatkan sarana dan prasarana pengelolaan sampah, seperti penyediaan tempat sampah terpilah dan fasilitas pengomposan komunal. Selain itu, mereka juga berencana mengembangkan ruang terbuka hijau sebagai sarana edukasi lingkungan dan rekreasi masyarakat.

Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat di Kampung Gong Baru menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap isu lingkungan. Sosialisasi yang dilakukan berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menjaga ekosistem, pengelolaan sampah mandiri, dan peran perempuan dalam pengentasan ekonomi. Diskusi dan tanya jawab yang interaktif menunjukkan antusiasme masyarakat untuk terlibat aktif dalam upaya pelestarian lingkungan.

Pelatihan praktis tentang pengelolaan sampah mandiri memberikan keterampilan yang diperlukan bagi masyarakat untuk menerapkan praktik-praktik ramah lingkungan di tingkat rumah tangga. Adanya inisiatif dari beberapa kelompok perempuan untuk mengembangkan usaha mikro berbasis lingkungan yang menunjukkan potensi ekonomi yang dapat dikembangkan melalui pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Rekomendasi yang diberikan kepada pemerintah kampung mendapat respon positif. Adanya komitmen untuk meningkatkan sarana dan prasarana pengelolaan sampah, serta mengembangkan ruang terbuka hijau, menunjukkan kesediaan pemerintah kampung untuk mendukung upaya pelestarian lingkungan. Keberlanjutan program pengabdian ini diharapkan dapat terwujud melalui pembentukan kelompok kerja masyarakat dan pengembangan program edukasi lingkungan berkelanjutan.

Evaluasi juga pentingnya pendekatan yang lebih partisipatif dan inklusif dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, akan meningkatkan rasa kepemilikan dan keinginan program. Selain itu, perlu mempertimbangkan untuk melibatkan kelompok-kelompok marginal, seperti penyandang disabilitas dan kelompok masyarakat adat, agar mereka juga dapat merasakan manfaat dari program ini.

Terakhir, evaluasi merekomendasikan perlunya penguatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan lingkungan dan pengembangan ekonomi hijau. Pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan, serta akses terhadap informasi dan teknologi, akan membantu masyarakat untuk mandiri dalam menjaga lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Dengan demikian, dampak positif dari kegiatan pengabdian ini dapat dirasakan dalam jangka panjang.



Gambar 1. Kegiatan Diskusi Kelompok



Gambar 2. Foto Bersama Narasumber dan Peserta Kegiatan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kampung Gong Baru secara keseluruhan berhasil mencapai tujuan dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap isu lingkungan melalui sosialisasi dan pelatihan yang efektif. Masyarakat menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pentingnya menjaga ekosistem, pengelolaan sampah mandiri, dan peran perempuan dalam ekonomi hijau, yang tercermin dalam diskusi aktif dan perubahan perilaku di tingkat rumah tangga.

Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan sumber daya, kegiatan ini memberikan dampak positif yang signifikan. Respon positif dari kampung pemerintah terhadap rekomendasi yang diberikan menunjukkan tidak adanya komitmen untuk mendukung upaya pelestarian lingkungan. Untuk memastikan program berikutnya, diperlukan strategi untuk mengatasi keterbatasan sumber daya, menerapkan pendekatan partisipatif dan inklusif, serta memperkuat kapasitas masyarakat dalam pengelolaan lingkungan dan pengembangan ekonomi hijau.

Untuk memastikan dampak jangka panjang dari kegiatan pengabdian masyarakat di Kampung Gong Baru, disarankan untuk mengembangkan program edukasi lingkungan berkelanjutan yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam pengelolaan lingkungan sehari-hari. Pelatihan rutin tentang pengelolaan sampah, pertanian organik, dan konservasi udara dapat diadakan secara berkala, serta pembentukan kelompok belajar masyarakat untuk membahas isu-isu lingkungan dan mencari solusi bersama. Integrasi pendidikan lingkungan ke dalam kegiatan sekolah dan komunitas juga penting untuk membangun kesadaran lingkungan sejak dini.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kegiatan pengabdian ini terlaksana atas bantuan biaya secara penuh oleh Direktorat Penelitian Pengabdian Masyarakat (DPPM) Universitas Islam Riau dan juga kepada Universitas Zainal Abidin Terengganu Malaysia yang telah memfasilitasi kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Brears, R. C. (2023). The green economy and the water-energy-food nexus. In *The green economy and the water-energy-food nexus* (pp. 31–61). Springer.
- Capasso, M., Hansen, T., Heiberg, J., Klitkou, A., & Steen, M. (2019). Green growth—A synthesis of scientific findings. *Technological Forecasting and Social Change*, 146, 390–402.
- Diyar, S., Akparova, A., Toktabayev, A., & Tyutunnikova, M. (2014). Green economy—innovation-based development of Kazakhstan. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 140, 695–699.
- Dogaru, L. (2021). Green economy and green growth—Opportunities for sustainable development. *Proceedings*, 63(1), 70.
- Khosnava, S. M., Rostami, R., Zin, R. M., Štreimikienė, D., Yousefpour, A., Strielkowski, W., & Mardani, A. (2019). Aligning the criteria of green economy (GE) and sustainable development goals (SDGs) to implement sustainable development. *Sustainability*, 11(17), 4615.
- Loiseau, E., Saikku, L., Antikainen, R., Droste, N., Hansjürgens, B., Pitkänen, K., Leskinen, P., Kuikman, P., & Thomsen, M. (2016). Green economy and related concepts: An overview.

Journal of Cleaner Production, 139, 361–371.

Merino-Saum, A., Clement, J., Wyss, R., & Baldi, M. G. (2020). Unpacking the Green Economy concept: A quantitative analysis of 140 definitions. *Journal of Cleaner Production*, 242, 118339.

Zhironkin, S., & Cehlár, M. (2022). Green economy and sustainable development: The outlook. In *Energies* (Vol. 15, Issue 3, p. 1167). MDPI.